

## Sosialisasi Penanaman Karakter Peduli Sosial di TPA Al-Huda Desa Bandar

Esti Nur Qorimah<sup>1)</sup>, Avrian Wahyuningtyas<sup>2)</sup>, Dinda Anggi Pravista<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Pacitan

e-mail: [estinurqorimah22@gmail.com](mailto:estinurqorimah22@gmail.com)

Received: 1 Oktober 2024

Accepted: 7 Oktober 2024

Final proof: 7 Oktober 2024

### Abstrak

Pendidikan harus bisa menjadi solusi dari berbagai permasalahan sosial masyarakat, tujuannya adalah mencetak manusia atau peserta didik yang peduli pada sosial sekitar. Peduli adalah tindakan dasar dalam diri seseorang, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan. Sedangkan sosial adalah memiliki banyak teori salah satunya tentang posisi sosial di masyarakat adalah suatu kelompok yang memiliki kesepakatan bersama sehingga bisa mempengaruhi pribadinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa peduli sosial adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat pendidikan karakter tentang peduli sosial yang ada di TPA Al-Huda. Metode yang digunakan yaitu cara sosialisasi dengan bentuk kegiatannya yaitu ceramah, diskusi dan juga tanya jawab. Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan disambut antusias oleh santri TPA Al-Huda yang selama proses kegiatan aktif mengikuti baik menjawab maupun bertanya.

**Kata Kunci:** Peduli, Sosial, Pendidikan, Karakter, Sosialisasi

### Abstract

Education must be able to be a solution to various social problems in society, the aim is to produce humans or students who care about the social surroundings. Caring is a basic action in a person, giving rise to attention and action on problems. While social is having many theories, one of which is about social position in society is a group that has a mutual agreement so that it can affect his personality, so it can be concluded that social care is behavior that is carried out according to agreed rules. This service aims to grow and strengthen character education about social care in TPA Al-Huda. The method used is how to socialize with the form of activities, namely lectures, discussions and also questions and answers. This service activity ran smoothly and was enthusiastically welcomed by Al-Huda TPA students who during the active activity process participated in both answering and asking questions.

**Key Word:** Caring, Social, Education, Character, Socialization

## PENDAHULUAN

Usia anak-anak merupakan usia pembentukan mental anak dalam mengenal lingkungan sekitarnya. Anak-anak menyukai hal-hal yang baru, dan anak harus dibantu

dalam mengenal lingkungannya, anak mudah menerima dan meniru apa yang dilihatnya tanpa berfikir dampak baik atau buruknya bagi mereka (Hurlock, E.B, 1997). Anak-anak memiliki dunia dan karakter sendiri mereka sangat aktif dan antusias, mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang dilihat maupun didengar, seolah-olah mereka tidak berhenti belajar.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan dan membentuk pribadi serta peradaban yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa sebagai tujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab (Sugiarto dkk., 2019). Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses tiada akhir, pendidikan berlangsung seumur hidup manusia. Keluarga menjadi unit paling penting untuk mengawasi pendidikan bagi seorang anak, sebab melalui penanaman pendidikan awal yang baik anak akan mendapatkan hasil yang baik pula pada pendidikan selanjutnya terlebih jika seorang anak selalu mendapatkan perhatian dan kontrol pendidikan sepanjang hidupnya. Menurut Pane & Darwis (2017), kegiatan belajar di sekolah termasuk kedalam proses pendidikan dimana terjadi interaksi antara individu, guru dan lingkungan, dimana interaksi tersebut menimbulkan pengalaman. Kegiatan interaksi tersebut menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku individu dalam bentuk peningkatan kemampuan yang bersifat sementara (Hanafy, 2014). Peningkatan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik adalah hasil dari proses pendidikan dan hasil dari pendidikan karakter. Karakter peserta didik tidak akan terbentuk jika tidak ada peran dan bimbingan dan pendidikan, pendidikan sangat berperan aktif dalam pembentukan peserta didik agar memiliki karakter baik, sehingga beberapa dekade ini mulai muncul istilah pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan tak terkecuali di tingkat Sekolah Dasar. Keberadaan pendidikan karakter ini sebenarnya sudah ada sejak pendidikan itu tercipta sebab pendidikan sejatinya memiliki peran untuk membentuk karakter manusia.

Pendidikan karakter adalah hal yang sangat penting untuk diberikan pada siswa tingkat sekolah dasar, karena pada masa ini segala sesuatu yang dipelajari atau diberikan akan tertanam kuat hingga anak memasuki tahap dewasa kelak. Setiap perilaku disekitar akan ditirukan oleh anak ketika melakukan sesuatu. Pada masa awal kanak-kanaknya, anak-anak akan mengidentifikasi dirinya, ibu dan ayahnya serta orang lain yang ada disekitarnya (Mulyani dkk, 2007). Penumbuhan pendidikan karakter ini mencakup pemikiran, perasaan, serta perilaku sehingga dapat tumbuh dengan menyeluruh dalam diri seorang mahasiswa. Pendidikan karakter ini tentu harus sesuai dengan implementasi sila-sila Pancasila, sebab dengan kesesuaian tersebut maka dapat membangun karakter yang dibutuhkan bangsa Indonesia ini.

Pendidikan harus bisa menjadi solusi dari berbagai permasalahan sosial masyarakat, tujuannya adalah mencetak manusia atau peserta didik yang peduli pada sosial sekitar. Peduli adalah tindakan dasar dalam diri seseorang, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan (Ganiem dkk, 2015). Sedangkan sosial adalah memiliki banyak teori salah satunya tentang posisi sosial di masyarakat adalah suatu kelompok yang memiliki kesepakatan bersama sehingga bisa mempengaruhi

pribadinya (Wirawan, I. B, 2012). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial adalah perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Nilai karakter peduli sosial menjadi salah satu karakter yang wajib dikembangkan di Indonesia, penerapan nilai karakter pada diri anak-anak harus dilakukan secara maksimal sehingga mendukung dalam memperkuat jadi diri bangsa yang peduli tanpa memandang suku, agama, ras, budaya, bahkan agama. Karakter peduli sosial yang dilakukan oleh santriwan dan santriwati TPA AL-HUDA Bandar ini sudah cukup baik, karena ada beberapa program yang ada di dalam TPA tersebut seperti infaq untuk Fakir Miskin dan gotong royong membersihkan madin, serta pada posisi ini ustadzah memberikan bimbingan pada santri karena penanaman karakter peduli sosial memerlukan sebuah proses yang sangat panjang karena itu adalah peran dari pendidik baik di lembaga pendidikan formal maupun informal.

Menurut Tabi'in (2017), sangat penting pendidikan karakter peduli sosial pada anak-anak karena banyaknya kasus kurangnya kepedulian sosial disekitar lingkungan masyarakat. Dapat diketahui dari observasi awal kami, terdapat banyak sekali anak yang bersikap individualisme, seperti terlihat jika terjadi kejadian teman atau orang lain terkena musibah, hal pertama bukan menolongnya akan tetapi mengabadikan momen dengan memvideo, memotret, dan menyebarkan ke jejaring sosial. Selain itu, bentuk kurangnya karakter peduli sosial contohnya kegiatan gotong royong yang semakin diabaikan dari dalam lingkungan masyarakat. Sehingga, penanaman karakter sedini mungkin pada anak yang dilakukan oleh pendidik sangatlah penting karena pada dasarnya anak lebih banyak meniru dan melaksanakan ajaran dari pendidik kepadanya. Diharapkan karakter peduli sosial ada dan tertanam dalam diri pribadi setiap individu, karena banyaknya masyarakat pada era ini yang kurang peduli terhadap sesamanya karena berbagai hal. Tujuan pendidikan karakter yang berkaitan dengan kesadaran pada setiap individu dikelola dengan menanamkan pendidikan karakter peduli sosial yang positif. Penanaman karakter peduli sosial dapat dilakukan dengan berbagai hal, dapat dilakukan di lingkungan pendidikan formal, non formal maupun informal.

Atas dasar uraian permasalahan tersebut, kami terdorong untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan tema "Sosialisasi Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Santri di TPA AL-HUDA Bandar" diharapkan agar santriwan dan santriwati TPA AL-HUDA tersebut dapat menerapkan karakter peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Sikap peduli sosial meliputi: membantu orang yang sedang mengalami kesusahan, turut bersimpati dengan musibah yang dialami oleh manusia, saling berbagi, mempunyai sikap toleransi yang tinggi dengan menghargai setiap perbedaan, serta pengabdian dengan sosialisasi ini diharapkan efektif sebagai upaya meningkatkan sikap peduli santriwan/santriwati TPA AL-HUDA.

## **METODE**

Kegiatan abdimas ini dilakukan dengan cara sosialisasi, yaitu proses pemindahan dari individu ke khalayak, agar gagasan ini mudah diterima dan menjadi individu yang dapat memahami dan menerapkan nilai peduli sosial di masyarakat. Sasaran kegiatan ini adalah santriwan/santriwati TPA Al-Huda Kelurahan Bandar, Kecamatan Bandar,

Kabupaten Pacitan Jawa Timur Indonesia. Bentuk Keegiatannya yaitu ceramah, diskusi dan juga tanya jawab.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi penerapan pendidikan karakter dilaksanakan pada tanggal 29 oktober 2022. Dan kegiatan tersebut dilaksanakan di madin TPA Al-Huda Desa Bandar Kecamatan Bandar. Tahap pelaksanaan kegiatan yaitu : 1) Tahap persiapan dari kegiatan ini adalah merancang sebuah tema, lalu menentukan tempat yang sesuai, dan menentukan sasaran kepada siapa kegiatan ini disampaikan. Tidak lupa juga persiapan alat dan materi yang akan dijelaskan; 2) Tahap pelaksanaan, acara ini diawali dengan berkumpul bersama di Madin TPA Al-Huda, kemudian dilaksanakan kegiatan ini pertama menyampaikan materi, lalu diskusi dan Tanya jawab. Pada pukul 14.00 WIB; 3) Deskripsi kegiatan, jumlah peserta dalam kegiatan Abdimas ini bersama berjumlah 12 orang dari anak-anak lingkungan desa Bandar dan 2 orang mahasiswa stkip pgri pacitan; 4) Deskripsi kegiatan, sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 29 oktober 2022. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 2 orang mahasiswa STKIP PGRI Pacitan dan 12 anak-anak bertempat di Desa Bandar Kecamatan Bandar. Dan kegiatan sosialisasi ini disambut sangat antusias oleh anak-anak, karena melihat semangat mereka.

Kegiatan sosialisasi ini kami laksanakan dari pukul 14.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan nilai peduli sosial dan penguatan karakter anak. Serta menjadi jembatan untuk menumbuhkan sikap peduli yang baik antara anak-anak di Desa Bandar dan mahasiswa. Dengan menumbuhkan rasa kebersamaan maka akan mempererat pula tali silaturahmi semua orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah proses pentransferan nilai-nilai karakter pada diri individu, melalui pembiasaan dan penanganan yang berkelanjutan. Penerapan pendidikan karakter ini terkait dengan rasa peduli siswa terhadap sesama dan juga lingkungan, nilai karakter peduli sosial merupakan karakter yang dapat mengintegrasikan dirinya dengan nilai karakter lain, seperti toleransi dan tanggung jawab yang membentuk kesatuan perilaku. Sosialisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial dapat dilakukan dengan empat metode, yaitu metode keteladanan, metode ganjaran dan hubungan (reward dan punishment), metode kisah/cerita, dan metode pembiasaan.

#### **Metode keteladanan**

Metode ini tidak banyak digunakan dalam mensosialisasikan nilai pendidikan karakter pada anak. Pola pengasuhan yang diterapkan lebih dominan secara lisan tanpa diberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya, para pendidik hanya memberikan nasehat atau menyuruh anak-anak untuk melakukan tindakan positif (peduli sosial), namun kadang mereka sendiri tidak melakukan hal yang sama sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa anak menolak untuk mematuhi perintah tersebut.



**Gambar 1.** Metode keteladanan berupa sosialisasi melalui cerita

Metode penayangan video

Tujuan metode ini adalah untuk memberikan pengajaran sekaligus hiburan bagi santriwan/santriwati TPA Al-Huda. Dalam video ini terkandung nilai-nilai positif dari video tersebut anak-anak dapat belajar tentang bentuk-bentuk kepedulian sosial yang dikemas menarik dalam bentuk video dan akan lebih mudah dipahami kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, pendidik harus selektif dalam memberikan kebebasan bermain hp bagi anak agar nilai-nilai yang terkandung dalam video maupun apapun yang ada dalam HP tersebut mampu menjadi teladan yang baik bagi anak. Berikut merupakan dokumentasi dari metode penayangan video :



**Gambar 2.** Metode Penayangan Video

Metode ganjaran dan hukuman (reward dan punishment)

Metode pemberian hadiah (reward) diterapkan dalam proses ini alasannya agar anak dapat lebih aktif dan dapat berfikir kritis serta memahami apa itu peduli sosial yang nantinya akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu kepada anak yang menjawab pertanyaan dihargai dengan memberikan hadiah sederhana. Sementara itu, hukuman diberikan kepada anak yang tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dan perilaku negatif lainnya. Hukuman yang kami berikan yaitu menghafal surat-surat pendek karena kami melakukan pengabdian di tempat TPA jadi harus menyesuaikan aturan di TPA tersebut.



**Gambar 3.** *Metode pemberian penghargaan*

## Metode pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat dengan kuat dan akan menjadi kebiasaan sehingga secara tidak langsung akan membentuk karakter sang anak. Sebagai pendidik kita berperan penting dalam proses pembiasaan. Sejak kecil anak harus dikenalkan dengan hal-hal yang mengandung nilai positif dan pembiasaannya melakukan kegiatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang diterapkan pada anak hendaknya dimulai dengan hal-hal kecil misalnya membuang sampah pada tempatnya, rukun dengan adik, dan saling membantu tetangga yang kesulitan.



**Gambar 4.** *Metode pembiasaan dengan mewujudkan perilaku sosial terhadap tetangga*

**PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter adalah pembinaan pembentukan kepribadian melalui pendidikan karakter yang hasilnya tercermin dalam perbuatan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghargai hak orang lain, kerja keras, dan lain-lain (Lickona, 1992). Kegiatan pengabdian ini merupakan langkah awal yang menjadi pemicu seluruh guru atau ustazah untuk memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai implementasi pendidikan karakter peduli sosial itu sendiri. Tanpa ada realisasi contoh yang diberikan oleh pendidik maka karakter peduli sosial tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan (Semali dkk, 2016). Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berinteraksi satu sama lain, sikap saling peduli sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti gotong royong dan saling membantu sesama. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan kesadaran sosial untuk memahami situasi sosial sehingga nanti orang ketika Interaksi dapat menimbulkan perasaan empati antara satu dengan yang lainnya Berbagai.

Empati adalah kondisi mental yang dapat mempengaruhi seseorang, untuk merasakan bahwa pikiran atau keadaan seseorang sama dengan berbagai. Adanya empati dapat membuat hati seseorang menjadi tenteram. Membangun keakraban dengan orang-orang, toleransi, mudah membantu orang lain, dapat itu menimbulkan kedamaian dan bantuan yang menyenangkan Saling membantu dapat menimbulkan perasaan empati tersebut sifat kepedulian sosial antar pribadi kepedulian terhadap sesama merupakan sikap dan perilaku ingin membantu orang miskin. mendefinisikan lain dari kepedulian

sosial adalah sikap dan perilaku dengan keinginan untuk membantu sesama dan mereka yang membutuhkan atau Tolong-menolong.

Dari kegiatan sosialisasi bahwa dengan menanamkan jiwa kepedulian sosial pada anak, anak menjadi lebih *aware* terhadap kondisi sekitar. Mereka juga lebih mampu menghargai orang lain, baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Sehingga, harapannya adalah di masa yang akan datang anak-anak kita akan menjadi pemimpin untuk mewujudkan masyarakat yang saling tolong-menolong. Untuk menanamkan jiwa sosial tersebut pada anak, sebagai orangtua harus lebih banyak melakukan praktek daripada hanya berteori,

sehingga anak-anak kita akan mencontoh perbuatan-perbuatan nyata yang kita lakukan. Banyak hal yang dapat dipraktekkan untuk menanamkan jiwa sosial pada anak yaitu mengajak anak menengok saudara atau tetangga yang sedang sakit, mengunjungi panti jompo, rutin bersedekah, berbagi kebahagiaan dengan anak-anak jalanan, misalnya saat ulang tahun, menyugahi minuman pada tukang sampah yang mengangkut sampah dari rumah kita, memberikan tumpangan pada teman atau tetangga yang tidak berkendaraan saat melakukan perjalanan yang sejalur dengan kita, berbagi makanan yang kita masak pada tetangga di sekitar yang kurang mampu, berbagi kebahagiaan di hari raya keagamaan dengan anak-anak di panti asuhan, dan memberikan sumbangan pada korban bencana alam, dll.

Contoh-contoh di atas merupakan sedikit saja dari apa yang bisa dilakukan untuk mendidik anak agar memiliki jiwa kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan. Yang terpenting, lakukan semuanya dengan ikhlas tanpa mengharap imbalan apapun dan lakukan semampunya, tidak perlu memaksakan diri bila memang tidak mampu. Dengan mencontoh dan melihat kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan, niscaya kelak sang anak juga akan menjadi orang yang berjiwa sosial dan menjadi kebanggaan keluarga.

Berjiwa sosial dan senang membantu merupakan sebuah ajaran yang universal dan dianjurkan oleh semua agama. Meski begitu, kepekaan untuk melakukan semua itu tidak bisa tumbuh begitu saja pada diri setiap orang karena membutuhkan proses melatih dan mendidik. Memiliki jiwa peduli terhadap sesama sangat penting bagi semua orang karena kita tidak bisa hidup sendirian di dunia ini. Faktor lingkungan tentu saja sangat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat kepedulian sosial. Lingkungan terdekat, seperti keluarga, teman, dan komunitas tempat kita tumbuh dan bersosialisasi memiliki pengaruh penting dalam menentukan tingkat kesadaran sosial. Semua nilai yang berkaitan dengan kepedulian sosial kita dapatkan melalui lingkungan. Keterlibatan sosial bukan berarti ikut campur dalam urusan orang lain, tetapi membantu menyelesaikan masalah orang lain dengan tujuan kebaikan dan kedamaian. Nilai-nilai yang tertanam inilah yang kemudian menjadi kesadaran kita untuk selalu membantu dan peduli terhadap sesama.

## **SIMPULAN**

Pendidikan karakter adalah pembinaan pembentukan kepribadian melalui pendidikan karakter yang hasilnya tercermin dalam perbuatan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghargai hak orang lain, kerja keras, dan lain-lain. Penerapan pendidikan karakter ini terkait dengan rasa peduli siswa terhadap sesama dan juga lingkungan, nilai karakter peduli sosial merupakan karakter yang dapat

mengintegrasikan dirinya dengan nilai karakter lain, seperti toleransi dan tanggung jawab yang membentuk kesatuan perilaku.

Sosialisasi nilai pendidikan karakter peduli sosial dapat dilakukan dengan empat metode, yaitu metode keteladanan, metode ganjaran dan hubungan (reward dan punishment), metode kisah/cerita, dan metode pembiasaan. Anak-anak TPA Al-Huda setelah dilakukan sosialisasi ini lebih bisa bertanggungjawab dan menghargai lingkungan sekitarnya. Baik dimulai dari keluarga hingga ke masyarakat sekitar. Dari keluarga, mereka mampu rukun terhadap saudara. Sedangkan, dari masyarakat mereka mau menolong tetangga yang sedang membutuhkan pertolongan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pengelola TPA Al-Huda Bandar yang telah memberikan kesempatan untuk mensosialisasikan tentang penanaman karakter di TPA Al-Huda Bandar. Terimakasih juga kepada tim penulis yang telah berpartisipasi aktif dalam menuliskan artikel ini serta melaukan kegiatan sosialisasi dengan baik. Semoga artikel ini dapat bermanfaat di kemudian hari bagi para pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ganiem, L. M., & dkk. (2015). PSR: Personal Social Responsibility: Aku, Kamu, Kita Bisa. Kencana.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hurlock, E.B. (1997). Perkembangan Anak. Alih bahasa oleh Meitasari Tjandra. Jakarta: Erlangga. Hal; 2
- Lickona, Thomas. 1992. Educating For Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Mulyani, S., Asyik, N. F., & Andayani, A. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi earnings response coefficient pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 11(1).
- Murray, B., Domina, T., Petts, A., Renzulli, L., & Boylan, R. (2020). "We're in This Together": Bridging and Bonding Social Capital in Elementary School PTOs. *American Educational Research Journal*, 57(5), 2210–2244. <https://doi.org/10.3102/0002831220908848>
- Semali, Ladislaus M. and Philbert L. Vumilia. 2016. "Challenges Facing Teachers' Attempts to Enhance Learners' Discipline in Tanzania's Secondary Schools." *I of Education* 6(1):50–67.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.viii.3100>
- Twenge, J. M. (2013). Does Online Social Media Lead to Social Connection or Social Disconnection? *Journal of College and Character*, 14(1), 11–20. <https://doi.org/10.1515/jcc-2013-0003>



Wirawan, I. B. (2012). Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma: Fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial. Kencana.